

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar seharusnya merupakan interaksi komunikatif antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ada kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa dan ada kegiatan mengajar oleh guru. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar sedikitnya harus mempertimbangkan lima hal sebagai berikut: 1) menarik minat dan perhatian siswa, 2) melibatkan siswa secara aktif, 3) membangkitkan motivasi siswa, 4) prinsip individualitas siswa, serta 5) peragaan dalam pengajaran (Rusman, 2011). Dalam kegiatan mengajar peran guru bukan hanya memindahkan atau transfer ilmu kepada siswanya melainkan harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Slameto (2010) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Hasil observasi peneliti selama melaksanakan kunjungan dan wawancara di SMA Swasta PABA Binjai diketahui bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian sebagian siswa yang tergolong rendah berkisar 65-70 di bawah KKM yaitu 75. Faktor penyebabnya adalah faktor dari gurunya sendiri. Guru dalam menyampaikan pelajaran, terutama dalam pelajaran kimia dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) yang mana siswa hanya menghafal materi saja tanpa memahami materi yang dihafal mereka secara mendalam. Sehingga pembelajaran berpusat kepada guru. Guru juga kurang memperhatikan konsep awal siswa sehingga dalam proses belajar mengajar, konsep awal anak sering diabaikan sehingga diperlukan upaya yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan siswa itu sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Hutagaol, (dalam sabri, 2010) ada banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya

adalah proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang didukung penggunaan media.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi kimia. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi yang disampaikan guru (Sabri, 2010).

Learning game yang secara harfiah diartikan sebagai permainan pembelajaran atau pembelajaran melalui permainan merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam belajar. Karena Learning game merupakan desain pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut keaktifan sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Guru dapat mengembangkan Learning game dengan mengkonversi suasana, permainan menjadi suatu proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa dan mengerahkan seluruh daya siswa untuk belajar. (Slavin (Rusman, 2011).

Dalam Learning game dapat digunakan beberapa jenis media atau tehnik penyajian untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan minat, semangat, kemauan, dan perhatian siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Kartu Domino Unsur biasa disingkat kartu Dominsur, merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran. Penggunaan kartu Dominsur dalam Learning game akan efektif bila dipadukan dengan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) yang menekankan pada aktivitas bersama sejumlah siswa dalam kelompok selama proses belajar, yang menuntut kesadaran siswa untuk berpikir memecahkan masalah dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya serta saling memberitahukan pengetahuan tersebut kepada siswa lain yang membutuhkan sehingga setiap siswa merasa senang Slavin (Rusman, 2011)

Materi kimia Sistem Periodik Unsur di kelas X SMA membahas mengenai perkembangan sistem periodik unsur, golongan dan perioda unsur berdasarkan konfigurasi elektronnya dan sifat-sifat periodik unsur. Dimana karakteristik sistem periodik unsur adalah berupa hafalan, penentuan golongan dan perioda berdasarkan konfigurasi elektron serta menganalisis sifat-sifat periodik unsur. Materi ini merupakan salah satu materi dasar didalam pelajaran kimia sehingga kegagalan siswa dalam mempelajari dan menguasai materi ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam materi kimia selanjutnya seperti ikatan kimia dan bentuk molekul.

Hasil penelitian Manurung (2009) menunjukkan penerapan *konstruktivisme* dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) menggunakan peta konsep meningkatkan hasil belajar 14,88%. Dan hasil penelitian Shanti Purba (2010) menunjukan pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Kartu Dominsur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok bahasan Sistem Periodik Unsur juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu hasil penelitian Siahaan (2007) menunjukkan penerapan *Learning game* dengan media kartu pada pembelajaran pokok bahasan sistem periodik unsur dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 43,1 %.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Kartu Dominsur Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur Di SMA**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak guru yang belum menggunakan pembelajaran yang variatif dan menarik serta melibatkan aktivitas maupun tanggungjawab siswa.
2. Sebagian siswa SMA Swasta PABA Binjai menganggap bahwa pelajaran kimia kurang menarik dan sukar untuk dipahami.

3. Penggunaan media sering hanya mempercepat penyampaian materi tetapi tidak dapat memaksimalkan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah di batasi pada pengaruh penggunaan media kartu dominsur pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur di kelas X Semester 1 T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitali ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu dominsur pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur di SMA Swasta PABA Binjai?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media kartu dominsur pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur di SMA Swasta PABA Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media kartu dominsur pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur di SMA Swasta PABA Binjai.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media kartu dominsur pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achivements Division*) pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur di SMA Swasta PABA Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, hasil penelitian ini diharapkan secara umum bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah kimia sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru yang mengajar mata pelajaran kimia untuk melaksanakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

1. Model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Slavin, 2005).

2. Materi sistem periodik unsur (SPU) merupakan materi kimia yang terdapat pada kelas X IPA semester ganjil. Topik sistem periodik unsur mencakup bahasan seperti perkembangan sistem periodik unsur, golongan, dan periode unsur serta sifat-sifat periodik unsur.

3. Media Kartu Dominsur

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat memberi semangat, perhatian, dan kemauan merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar (Sabri 2010).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Djamarah 2010). Yang dimaksud kartu dominsur kimia dalam penelitian ini adalah Kartu mirip kartu domino, dimana satu sisi bertuliskan lambang unsur dan sisi lainnya bertuliskan keterangan singkat tentang unsur lain (misalnya periode dan golongannya dalam SPU, kereaktifannya, kelogamannya, muatan ionnya, terdapatnya di alam, dan lain-lain) yang terbuat dari kertas karton (manila) (210 x 297) yang 200Gr/rn2, berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8 x 6 cm, bertuliskan materi-materi kimia Sistem Periodik Unsur.